

Studi Kasus: Implementasi Manajemen Pendidikan Di SD Strada Bina Mulia 1

Chaterine Natasia 1*, Carolus Adi Wibisono 2, Elfa Sonia Maria 3, Inocentius Fajar Eka 4, Regina Aprillee 5, Magdalena Chori Rahmawati 6

^{1 2 3 4 5 6} Unika Atma jaya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 25/05/2025

Disetujui 03/07/2025

Diterbitkan 08/07/2025

Penulis Korespondensi*:

Chaterine Natasia

Unika Atma jaya, Indonesia

chaterinenatasia@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenai implementasi manajemen pendidikan di SD Strada Bina Mulia 1. Penelitian ini menggunakan penelitian Studi Kasus kepada beberapa responden di SD Strada Bina Mulia 1. Instrumen yang digunakan adalah Kuisisioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah Triangulasi data. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pelaksanaan manajemen pendidikan secara keseluruhan sudah berjalan dengan sangat baik. Sekolah dapat mengelola sumber daya dengan optimal dan peran setiap bidang manajemen dapat berjalan dengan baik

KATA KUNCI

Implementasi, Manajemen, SD Strada Bina Mulia 1

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bergerak sebagai suatu sistem organisasi. Pemahaman sekolah sebagai suatu lembaga, dengan banyak pihak dan sumber daya yang terlibat di dalamnya mendorong pemahaman akan pentingnya suatu sistem manajemen. Manajemen pendidikan menurut Andang (2014) merupakan suatu proses kerja yang sistematis dan komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya. Hakikat manajemen pendidikan tidak dapat terlepas dari mutu pendidikan; hal ini menyangkut peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan yang terikat secara integratif guna peningkatan mutu pendidikan (Sherly, 2020). Pendidikan merupakan sistem yang kompleks, sehingga membutuhkan manajemen yang efektif dalam mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menyeluruh. Deming (2018), menyatakan pentingnya manajemen mutu secara terpadu dalam pendidikan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas yang menyeluruh dan evaluasi yang konsisten dalam mencapai tujuan. Manajemen pendidikan ditujukan untuk memastikan efisiensi operasional sekolah dengan pelaksanaan fungsi pokoknya (Fayol, 2016). Pemangku kepemimpinan dalam manajemen sekolah memegang peran yang sangat vital untuk menjamin keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Mulai dari perencanaan strategis, pemberdaya sumber daya, pengambil keputusan, penggerak, serta pengawas pelaksanaannya. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang melayani segala kepentingan dengan mendengarkan, merespons, dan memperkuat peran mereka dalam organisasi (Jennings, 2016). Selain peranan pemangku jabatan di sekolah, manajemen juga menjadi tanggungjawab dari pihak yang terlibat di dalamnya. Keterlibatan berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan masyarakat dalam manajemen sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Kerja sama antara pihak-pihak ini berperan dalam mendukung keberhasilan program-program pendidikan di sekolah. Miller (2011) menyatakan bahwa pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga mendukung kesehatan mental anak; karena dengan hubungan erat sekolah dan orang tua akan mempermudah intervensi dini terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan akademik siswa. Kerja sama ini juga merupakan elemen penting dalam

menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan dinamis (DeWitt, 2016). Sinergi berbagai pihak memberikan kesempatan manajemen untuk mengatur secara lebih dalam dan tepat sasaran. Pelaksanaan manajemen pendidikan juga tidak terlepas dari tantangan. Musafah dalam bukunya tahun 2015 dan 2023 mengungkapkan beberapa tantangan pelaksanaan manajemen di sekolah meliputi: menjaga standar kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen mutu; keterbatasan sumber daya dan perubahan kebijakan yang berkelanjutan; kesenjangan antara teori dan implementasi kebijakan di lapangan; kurangnya sinergi; serta perencanaan strategis yang matang. Tantangan ini menjadi titik reflektif untuk meninjau perkembangan pelaksanaan manajemen pendidikan, serta dasar untuk tindak lanjut yang lebih baik.

Pelaksanaan manajemen sekolah secara nyata nampak pada beberapa hasil penelitian di sekolah untuk melihat efektivitas implementasi manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2021), menunjukkan implementasi yang baik nampak pada, Keberhasilan SD Al-Azhar dalam inovasi manajemen kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, penerapan kurikulum tematik yang terintegrasi dengan perkembangan zaman menjadi kunci utama. Kedua, peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui program sertifikasi dan pelatihan rutin yang mendukung inovasi dalam pengajaran. Selain itu, kerjasama dengan universitas dan lembaga riset membantu sekolah untuk terus memperbarui kurikulumnya. Implementasi dari langkah-langkah ini menghasilkan kurikulum yang inovatif dan diakui secara nasional, menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain. Prestasi siswa pun meningkat dengan banyak penghargaan yang diraih, baik di bidang akademis maupun non-akademis. Hal ini juga meningkatkan daya saing sekolah, menjadikan SD Al-Azhar salah satu sekolah yang paling diminati di Jakarta, dengan jumlah pendaftar yang terus bertambah setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017), menunjukkan Keberhasilan dalam sekolah ini yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Salah satunya adalah pengembangan profesional guru, yang dilakukan melalui program pelatihan rutin, termasuk pelatihan pedagogik dan penggunaan teknologi pendidikan. Selain itu, motivasi kerja guru ditingkatkan dengan pemberian insentif baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Dukungan penuh dari pemerintah daerah juga berperan penting, terutama dalam hal anggaran dan kebijakan yang mendukung operasional sekolah. Hasil dari implementasi berbagai faktor ini terlihat dalam beberapa aspek positif, seperti peningkatan tingkat kehadiran guru dari 85% menjadi 95%, peningkatan hasil Ujian Nasional siswa sebesar 20% dalam tiga tahun terakhir, dan penurunan tingkat pergantian guru karena meningkatnya kepuasan kerja. Melihat keberhasilan implementasi tersebut, menunjukkan pentingnya dilakukan analisis pelaksanaan manajemen pendidikan. Berdinamika dalam era teknologi yang senantiasa berkembang, mendorong sekolah untuk mampu beradaptasi dengan sistem manajemen yang terstruktur dan dinamis dalam menjamin kualitas pendidikan. Laporan ini disusun sebagai upaya untuk mendokumentasikan pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah, serta sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen pendidikan telah berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Melalui laporan ini, diharapkan pihak sekolah dapat melakukan refleksi terhadap kebijakan manajemen yang telah diterapkan, menemukan kendala-kendala yang ada, serta mempertimbangkan rekomendasi strategi peningkatan yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif Studi Kasus. Dilaksanakan di SDNBina Mulia 1 dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah dan pemerintah. Pengumpulan data dilaksanakan dengan dua metode penelitian, yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan yang disesuaikan 11 dengan persepsi pemangku jabatan sekolah (kepala dan wakil kepala sekolah) terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Bina Mulia 1; dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan memberikan tanda centang (✓) meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data yang digunakan menggunakan Triangulasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh kemudian dapat dijabarkan secara deskriptif dari setiap butir pertanyaannya. Setiap penjelasan akan disertai dengan pandangan para responden yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian. Deskripsi hasil akan dibagi ke dalam dua kelompok bahasan, yaitu deskripsi hasil kuesioner dan deskripsi hasil wawancara. Deskripsi hasil kuesioner terdiri atas 10 butir pertanyaan yang menunjukkan rentang pandangan responden terhadap suatu pernyataan yang diberikan. Setiap rentang menunjukkan seberapa baik pelaksanaan suatu bidang

manajemen di sekolah. Berikut merupakan paparannya.

Pernyataan 1, “Visi dan misi sekolah telah disosialisasikan dengan baik kepada seluruh warga sekolah.” Sosialisasi visi dan misi sekolah merupakan bagian dari manajemen jaminan mutu pendidikan. Tujuan dan cita-cita sekolah yang tertuang dalam visi misi menunjukkan harapan dan arah perkembangan yang akan dituju oleh sekolah. Sosialisasi visi misi sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini nampak pada sosialisasi saat orientasi tahun ajaran baru; pemasangan di tempat strategis sekolah; informasi melalui website dan sosial media sekolah; media cetak massal seperti buku agenda dan kalender pendidikan sekolah; informasi saat rapat atau seminar; serta diintegrasikan dalam program belajar. Upaya optimalisasinya dengan refleksi berkala pelaksanaan pendidikan terhadap kesesuaian visi misi; melakukan kampanye kreatif secara lebih luas; serta melakukan survey untuk melihat pemahaman pihak terlibat terhadap visi misi sekolah.

Pernyataan 2, “Tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran telah dirumuskan dengan jelas.” Perumusan tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran merupakan bagian dari manajemen kurikulum. Tujuan belajar merupakan target pendidikan yang hendak dicapai melalui pengembangan kurikulum dengan pertimbangan kebutuhan dan karakteristik siswa. Perumusan tujuan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini nampak pada tujuan yang berpusat pada siswa; menyesuaikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar; bersifat nyata dan kontekstual; fokus pada kemampuan siswa; serta spesifik, terukur, dan dapat dicapai dalam proses belajar. Tidak hanya perumusan saja yang optimal, tetapi sekolah juga menekankan penjelasan tujuan belajar pada siswa agar bermaknaan dan hubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat dipahami secara lugas. Upaya optimalisasinya dengan melibatkan siswa dalam perumusan tujuan belajar; mengintegrasikan keterampilan abad 21, penyusunan perangkat yang jelas dan sistematis; serta upaya untuk menyesuaikan dengan pembelajaran diferensiasi.

Pernyataan 3, “Kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.” Penyesuaian relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman merupakan bagian dari manajemen kurikulum. Evaluasi penerapan kurikulum menunjukkan penilaian dan revisi terhadap muatannya yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan sangat baik, mengingat kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum merdeka dengan fleksibilitasnya untuk menyesuaikan keadaan sekolah dan perkembangan dunia; serta sekolah mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi saat pembelajaran. Upaya optimalisasinya dengan melakukan pemetaan kebutuhan agar penyesuaian kurikulum berjalan adaptif dan tepat sasaran; serta membuat perangkat belajar diferensiasi dalam pelaksanaannya.

Pernyataan 4, “Guru-guru memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran.” Kompetensi guru yang memadai dalam pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia. Guru yang kompeten merupakan hasil seleksi sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di sekolah. Kompetensi yang dimiliki guru sudah sangat baik, nampak pada penguasaan guru terhadap materi; mampu menyesuaikan diri dengan kelas; mampu menghadapi tantangan belajar siswa; membangun lingkungan belajar yang positif; dan membangun komunikasi dua arah yang baik. Upaya optimalisasinya dengan mengembangkan kelas yang aktif partisipatif; menggunakan ragam metode pembelajaran yang berpusat pada siswa; mengintegrasikan proses belajar dengan teknologi; menekankan profil pelajar Pancasila dalam proses belajar.

Pernyataan 5, “Proses pembelajaran di sekolah telah menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.” Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan bagian dari manajemen perubahan pendidikan dan kurikulum. Perubahan pendidikan berkaitan dengan penerapan metodologi baru yang bergeser dari pusat pada guru menjadi pusat pada peserta didik; serta manajemen kurikulum berkaitan dengan pengembangan perangkat ajar yang berpusat pada siswa. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini nampak pada rasa percaya diri yang dimiliki siswa tinggi; keterlibatan aktif saat partisipasi belajar yang baik; siswa mampu belajar secara mandiri; guru berperan sebagai fasilitator di kelas. Upaya optimalisasinya dengan menekankan pemikiran kritis saat proses belajar; menetapkan batasan pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan belajar; menggunakan variasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; membiasakan budaya argumen yang positif dan kritis; mendorong perkembangan literasi; serta memberi umpan balik dan apresiasi belajar bagi siswa.

Pernyataan 6, “Terdapat evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran.” Evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar merupakan bagian dari manajemen kurikulum. Evaluasi menjadi upaya untuk mengenali potensi dan hambatan yang dialami selama proses belajar guna memperbaiki pola pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan evaluasi belajar yang berkelanjutan sudah berjalan dengan sangat baik, nampak pada pemberian nilai dan umpan balik yang positif dari guru; guru melakukan remedial dan pengayaan belajar; rubrik penilaian yang jelas sudah menjadi tolak ukur penilaian; serta guru mengajak siswa

berefleksi mengenai pengalaman belajarnya secara berkala. Upaya optimalisasinya dengan menekankan pengayaan bagi siswa capaian diatas rata-rata guna mengembangkan kemampuannya; mengkomunikasikan hasil perkembangan belajar siswa secara berkala, baik dalam pertemuan orang tua, penerimaan raport, atau laporan tertulis dalam buku agenda; serta menyusun tujuan belajar kelas dengan pertimbangan hasil belajar secara kolektif dan berkala.

Pernyataan 7, “Sarana dan prasarana sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.” Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas yang dibutuhkan untuk proses belajar. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini nampak pada kelengkapan sarana belajar; ruang kelas yang mencukupi; tersedianya ruang khusus seperti perpustakaan dan laboratorium; fasilitas digital berupa proyektor, komputer, dan speaker yang memadai; dan fasilitas internet yang dapat diakses di sekolah. Upaya optimalisasinya dengan mendorong seluruh warga sekolah untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada dengan baik; penggunaan sewajarnya dan bertanggungjawab; kekayaan bahan bacaan di perpustakaan; kekayaan alat peraga pembelajaran; serta pertimbangan untuk mengembangkan ruang belajar yang luas dan sesuai dengan kebutuhan jumlah peserta didik.

Pernyataan 8, “Sekolah telah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.” Kerja sama yang baik dengan pihak orang tua merupakan bagian dari manajemen hubungan masyarakat. Sekolah berperan untuk menjalin komunikasi dan membutuhkan partisipasi aktif dari orang tua. Pelaksanaan kerja sama sudah sangat baik, hal ini nampak pada melibatkan orang tua dalam komite sekolah; pembagian tugas dalam kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dan anak; mengadakan forum diskusi terbuka secara berkala; dan penugasan yang dikerjakan bersama keluarga di rumah. Upaya optimalisasinya dengan secara aktif memeriksa buku agenda siswa dan menjadikannya sarana komunikasi konvensional; menyusun kegiatan belajar siswa di rumah yang melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat; serta menggunakan teknologi sebagai sarana komunikasi.

Pernyataan 9, “Sekolah telah menerapkan sistem manajemen berbasis data dalam pengambilan keputusan.” Sistem manajemen berbasis data menunjukkan bagian dari manajemen perencanaan pendidikan. Dua dari tiga responden menyatakan penerapannya sudah sangat baik; dan satu responden menyatakan sudah baik. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah sudah menerapkan manajemen berbasis data dalam pengambilan keputusan secara baik namun kurang optimal. Data menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, operasional, dan administratif untuk menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan relevan. Pendekatan ini bersifat lebih objektif dan terukur, dibandingkan dengan keputusan yang hanya didasarkan pada intuisi atau pengalaman saja. Data yang digunakan sangat beragam, seperti data kinerja akademik siswa, kinerja kerja guru, data keuangan, serta data lainnya yang menunjukkan kualitas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Namun pada kenyataannya belum berjalan optimal, karena keterbatasan waktu dalam mengambil dan mengolah data sekolah secara terperinci; kurangnya konsistensi dalam pengumpulan data; pengumpulan data yang terlambat; hambatan sinkronisasi data; serta tindak lanjut atas data yang dimiliki belum jelas. Upaya optimalisasinya dengan memastikan sumber dan kualitas data akurat, konsisten, dan relevan; membangun budaya sekolah berbasis data; serta mengalokasikan sumber daya sesuai kebutuhan agar relevan dan tepat sasaran.

Pernyataan 10, “Sekolah memiliki program pengembangan profesional bagi guru.” Program pengembangan profesional guru merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia. Sekolah mengupayakan peningkatan kualitas dan kompetensi dari para guru guna optimalisasi pembelajaran. Pengembangan profesional guru sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini nampak pada pelaksanaan workshop keterampilan guru; seminar dengan kerja sama perguruan tinggi atau lembaga profesional; pelatihan tim penulis buku; pengutusan guru kontrak untuk terlibat dalam acara regional; serta mengusulkan guru untuk ikut program studi lanjut dengan ikatan dinas. Upaya optimalisasinya dapat dilakukan dengan cara memberikan program mentoring setelah pelatihan guna mendampingi guru dalam menerapkan keterampilan yang baru dilatih; membangun pembelajaran komunitas guru agar saling berbagi pengalaman; peningkatan akses materi pelatihan guru ke skala nasional bahkan global; dan memberikan penghargaan ataupun insentif bagi guru yang terlibat pelatihan. Deskripsi hasil wawancara terdiri atas 5 butir pertanyaan yang menunjukkan pandangan responden terhadap suatu pernyataan yang diberikan. Setiap jawaban yang disampaikan menunjukkan pandangan terhadap penerapan dan refleksi terhadap manajemen di sekolah. Berikut merupakan paparannya.

Pertanyaan 1, “Seberapa penting kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf lain dalam manajemen sekolah? Mengapa?” Menurut ketiga responden, peran dan kolaborasi dari setiap pihak yang terlibat dalam proses manajemen pendidikan sangat penting.

Mengingat sekolah merupakan komunitas belajar yang meliputi banyak pihak; sehingga diperlukan suatu bentuk komunikasi terbuka untuk menghasilkan keputusan yang terpadu, menyeluruh, dan efektif. Hasil dari segala diskusi merupakan keputusan dan kesepakatan yang diambil bersama; pengambilan keputusan bersama ini mendorong peningkatan motivasi dan kepuasan berbagai pihak dalam bekerja dan melaksanakan manajemen pendidikan itu sendiri. Penjelasan tersebut menunjukkan partisipasi sinergis yang baik dari berbagai pihak dalam perencanaan manajemen di sekolah. Pihak yang terlibat meliputi orang tua, siswa, guru, pegawai, dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Kolaborasi ini memudahkan dalam pengorganisasian yang lebih terstruktur dan pembagian tugas yang merata. Tidak hanya dalam tataran perencanaan, tetapi kolaborasi juga meliputi pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sebagai contoh, saat sekolah melaksanakan kegiatan perkemahan Jumat Sabtu; orang tua memahami kebutuhan pelaksanaannya, para guru dan pegawai memahami kebutuhan ruang untuk aktivitas bersama, dan masyarakat memahami kebutuhan keamanan dan lingkungan yang nyaman untuk kegiatan. Peranan yang baik dan sesuai porsi akan melancarkan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Setelah kegiatan selesai, sekolah dapat meminta umpan balik dari siswa sebagai peserta kegiatan dan dari orang tua sebagai pemberi kepercayaan pelaksanaan kegiatan. Dapat disimpulkan, bahwa kolaborasi sudah nampak dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Strada Bina Mulia 1. Sekolah sudah mengupayakan komunikasi secara terbuka dengan baik, memberi kesempatan untuk pengambilan keputusan bersama, dan manajemen yang partisipatif serta demokratis. Tantangan yang mungkin dihadapi sekolah adalah adanya perbedaan pendapat maupun kepentingan dari berbagai pihak yang terlibat; serta adanya potensi untuk pengembangan inovasi dalam proses belajar mengajar, karena ide-ide baru bisa muncul dari berbagai pihak yang memiliki perspektif berbeda. Upaya optimalisasi kolaborasi dapat dilakukan dengan mengelola mekanisme pengambilan keputusan yang lebih baik, menjaga jalannya komunikasi produktif, memaksimalkan penggunaan teknologi informasi guna kelancaran penyebaran informasi, serta memberikan umpan balik berkala kepada setiap pihak agar tetap sejalan memahami proses implementasi manajemen sekolah.

Pertanyaan 2, “Bagaimana sekolah mengelola partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung manajemen pendidikan?” Sekolah mengelola partisipasi dan mempertahankan kolaborasi antar pihak dengan menerapkan beberapa strategi seperti mengorganisasikan komite sekolah, membentuk forum komunikasi baik secara langsung maupun dengan aplikasi komunikasi, mengadakan pertemuan setiap awal dan akhir tahun ajaran dengan jejaring terlibat, mengadakan seminar dan open house yang ditujukan untuk membangun diskusi produktif secara terbuka dan sosialisasi hasilnya dengan mudah. Penjelasan tersebut menunjukkan upaya sekolah dalam mengelola partisipasi dengan membangun komunikasi yang berkelanjutan. Sekolah mengupayakan agar pihak yang terlibat sepenuhnya berperan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah juga memanfaatkan komite sekolah sebagai forum untuk membagi tugas yang melibatkan pihak lain; dan memanfaatkan komunikasi melalui Learning Management System dan aplikasi komunikasi lainnya guna menunjukkan perkembangan secara real time dan berkala. Upaya optimalisasi dalam pengelolaan partisipasi dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan untuk anggota komite mengenai manajemen sekolah, keterlibatan masyarakat, dan pengambilan keputusan berbasis data; forum komunikasi dua arah untuk menampung masukan, saran, dan diskusi; melakukan seminar yang relevan dengan kebutuhan orang tua, siswa, dan masyarakat didasari peta kebutuhan pihak terlibat; serta memberikan penghargaan atau apresiasi kepada pihak-pihak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan.

Pertanyaan 3, “Bagaimana proses evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan dilakukan di sekolah ini?” Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan manajemen dengan berbagai upaya seperti: evaluasi berkala dalam berbagai kesempatan seperti briefing pagi, rapat rutin, rapat PPR (Paradigma Pedagogi Reflektif); supervisi pembelajaran secara berkala; survey indeks kepuasan pelanggan (IKP) dengan survey digital mengenai kualitas guru, mutu pelayanan, dan sarana prasarana; survey alumni; survey ke sekolah lain. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat pelaksanaan manajemen dan sebagai dasar refleksi dan rencana tindak lanjutnya. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah menunjukkan upaya untuk melihat efektivitas, efisiensi, serta ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Sekolah mengupayakan untuk memperoleh umpan balik baik dari orang tua, siswa, masyarakat, alumni, hingga sekolah di sekitarnya sebagai bahan perbaikan yang disampaikan dengan progres berkala. Upaya optimalisasi kegiatan monitoring dan evaluasi dengan cara dokumentasi dan pencatatan hasil perkembangan dengan jelas; memberi kesempatan untuk penguatan antar rekan sejawat; mengintegrasikan hasil survey alumni dengan perencanaan sekolah; serta penyampaian hasil evaluasi bagi pihak terlibat secara terbuka guna refleksi yang lebih menyeluruh.

Pertanyaan 4, “Menurut Bapak/Ibu apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan di sekolah ini?” Kendala yang dialami sekolah dalam implementasi manajemen pendidikan di sekolah terdiri atas beberapa faktor utama seperti pengaturan waktu yang sulit karena agenda sekolah yang padat; pembagian tugas dan peran pelaksanaan kegiatan yang sangat banyak; keterbatasan waktu dalam pelatihan dan pengembangan profesional; serta adanya perubahan kebijakan pendidikan dari pemerintah. Untuk menghadapi kendala tersebut, sekolah harus mampu melakukan perencanaan jelas, kontrol kegiatan, dan komunikasi yang baik agar dampaknya dapat diminimalisir. Upaya optimalisasi yang dapat dilakukan sekolah dengan perencanaan dan penyusunan jadwal yang lebih fleksibel namun terstruktur dengan baik untuk mengatasi kesulitan pengaturan waktu; mengidentifikasi kegiatan berdasar skala prioritas dan membagi waktu dengan lebih efektif untuk hal-hal yang paling berdampak pada kinerja sekolah; menerapkan rotasi tugas yang lebih adil dan menghindari overload pada pemangku jabatan, guru, dan staf tertentu; pelatihan khusus dengan kompetensi utama yang penting secara daring; serta strategi adaptasi terhadap perubahan regulasi dengan pertimbangan kemampuan sekolah.

Pertanyaan 5, “Saran apa yang dapat Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah ini?” Para pemangku kepentingan memberikan saran untuk peningkatan efektivitas manajemen pendidikan disekolah dengan membangun kerja sama tim yang baik; menguatkan dukungan dari semua elemen terlibat; memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru; mengoptimalkan dalam penggunaan teknologi; menempatkan orang yang sesuai dengan kapasitasnya; memanajemen waktu dengan lebih baik; melakukan literasi manajerial; serta mengembangkan budaya organisasi yang lebih tertata. Saran tersebut tidak terbatas bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi menunjukkan peranan pihak terlibat agar dapat lebih bersinergi dalam pelaksanaan pendidikan dan sistem manajemennya

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan deskriptif mengenai implementasi manajemen pendidikan di SD Strada Bina Mulia 1 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan manajemen pendidikan secara keseluruhan sudah berjalan dengan sangat baik. Sekolah dapat mengelola sumber daya dengan optimal dan peran setiap bidang manajemen dapat berjalan dengan baik. 2. Sekolah perlu menguatkan sistem manajemen berbasis data agar perencanaan selanjutnya dapat berjalan secara objektif dan terstruktur. 3. Sekolah sudah mengupayakan komunikasi secara terbuka dengan baik, memberi kesempatan untuk pengambilan keputusan bersama, dan manajemen yang partisipatif serta demokratis. 4. Sekolah sudah mampu mengelola partisipasi dengan membangun komunikasi yang berkelanjutan hingga setiap pihak terlibat dapat berperan penuh. 5. Sekolah mengupayakan untuk memperoleh umpan balik sebagai langkah monitoring dan evaluasi dari orang tua, siswa, masyarakat, alumni, hingga sekolah di sekitarnya sebagai bahan perbaikan yang disampaikan dengan progres berkala. 6. Sekolah mengalami kendala yang didasari beberapa faktor utama seperti pengaturan waktu yang sulit karena agenda sekolah yang padat; pembagian tugas dan peran pelaksanaan kegiatan yang sangat banyak; keterbatasan waktu dalam pelatihan dan pengembangan profesional; serta adanya perubahan kebijakan pendidikan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2021). Inovasi manajemen kurikulum pada sekolah dasar swasta: Studi kasus di SD Al-Azhar Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 110-123.
- Aliyyah, R. R. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Jagakarsa: Polimedia Publishing. Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: ARRUIZZ Media.
- Deming, W. E. (2018). *Out of the Crisis*, reissue. MIT press.
- DeWitt, P. M. (2016). *Collaborative leadership: Six influences that matter most*. Corwin Press. Fayol, H. (2016). *General and industrial management*. Ravenio Books.
- Jennings, K., & Stahl-Wert, J. (2016). *The serving leader: Five powerful actions to transform your team, business, and community*. Berrett-Koehler Publishers.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Maryam, S. (2017). *Manajemen pendidikan: Teori dan aplikasi dalam konteks pendidikan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Miller, G. B., Lines, C., & Arthur-Stanley, A. (2011). *The power of family-school partnering (FSP): A practical guide for school mental health professionals*

and educators. Routledge. Musfah, J. (2015). Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan praktik. Kencana.

Musfah, J. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan. Prenada Media.

Sagala, S. (2016). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta. Sewang, A. (2015). Manajemen Pendidikan. Malang: Wineka Media

Sherly, S., dkk. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN (Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung: Widhiana Bakti Persada Bandung.

Sudrajat, A. (2017). Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Bandung: Pustaka Belajar

Suryani, N. (2017). Peran manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 11 Jakarta. Jurnal Pendidikan dan Manajemen, 5(3), 93-105

Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). Manajemen Pendidikan. Penerbit K-Media.

Zebua, R. S. Y., Hamsiah, A., Dharmayanti, P. A., Suharyatun, S., Kurnia, L. I., Sudadi, S., ... & Ramli, A. (2023). Buku Ajar Manajemen Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.